

BAB III

ANALISIS DATA

A. Program Musik

Komposisi ini terbagi dalam dua bagian, bagian pertama bercerita tentang kehidupan masa kecil orangtua, bagian kedua bercerita tentang kisah ketika orangtua penulis bertemu dan melanjutkan pada jenjang pernikahan.

Bagian pertama dimulai dengan kisah masa kecil ibu sejak kelas 2 SD, tepatnya saat berusia 8 tahun. Dibesarkan dalam keluarga yang sudah tidak utuh lagi karena sebuah perceraian, ibu memiliki masa kecil yang menyedihkan, antara lain kondisi perekonomian yang berkekurangan, tinggal di wilayah perkampungan yang kumuh, sempit dan tidak nyaman. Namun keadaan tersebut tidak meruntuhkan semangat untuk terus belajar dan berjuang. Hasilnya, ibu mendapatkan peringkat saat bersekolah SD, SMP, dan SMA. Bahkan sebelum lulus sekolah sudah mendapatkan jalur undangan di IKIP Malang.

Komposisi dilanjutkan dengan kisah masa kecil ayah yang lahir pada tahun 1966. Situasi politik yang memanas pada saat itu, ditambah kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan membuat keluarga ini terpuruk. Anggota keluarga yang berjumlah delapan orang, memaksa keluarga tersebut harus berhemat dalam segala hal, contohnya makanan yang disantap tak jarang seperti telur dadar pun harus diberi tepung supaya mengembang dan dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga. Namun ayah tetap gigih dalam sekolah hingga tamat sekolah menengah atas, dan bekerja, guna mengejar kehidupan yang lebih layak.

Bagian kedua bercerita ketika kedua orang tua penulis telah berhasil melewati masa-masa kelam. Cerita diawali ketika mereka bertemu saat masa sekolah, kemudian berjuang bersama mengejar mencapai kebahagiaan yang mereka dambakan, dan kemudian menikah.

B. Analisis Struktur

Komposisi pertama berjudul “Ibu dan Ayah”. Judul tersebut untuk memperkenalkan dua subyek, yang penulis angkat dalam karya ini. Kisah Ibu mengawali komposisi ini sepanjang 58 birama, diselingi sebuah birama istirahat dengan penggunaan fermata, sekaligus persiapan menuju kisah ayah sepanjang 27 birama.

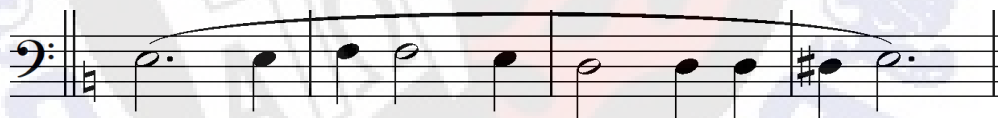
Komposisi kedua berjudul “Kebahagiaan” sepanjang 54 birama, bercerita ketika ibu dan ayah penulis bertemu, dan melanjutkan pada jenjang pernikahan.

Karakter ibu yang periang dan cekatan, digambarkan dengan lompatan interval sejauh satu oktaf, serta penggunaan nada seperenambelas $1/16$ dan *staccato*.



Gambar 3.1 Motif Ibu

Karakter ayah yang tenang, dewasa, matang, digambarkan dengan nada-nada panjang, menggunakan nada bernilai setengah $1/2$ dan seperempat $1/4$



Gambar 3.2 Motif Ayah

Komposisi Ibu dan Ayah

Komposisi bagian pertama menggunakan tonalitas C minor harmonis yang memiliki karakter sebuah ratapan dan kerinduan, menggambarkan masa kecil ibu yang menyedihkan dan menantikan kebahagiaan, dan tempo *grave*. Bagian kedua menggunakan tangga nada A minor harmonis yang memiliki karakter kelembutan, sesuai dengan karakter ayah dan tempo *andante*. Tanda sukat yang dipakai adalah $4/4$.

Tabel 3.1 Analisis Struktur Ibu dan Ayah

Birama	Keterangan
--------	------------

1	Penggunaan teknik cluster untuk penggambaran sebuah dentuman palu, yang menceritakan tentang adanya tantangan pada awal masa kanak-kanak ibu penulis. Tempo yang digunakan adalah <i>grave</i> , untuk menggambarkan suasana yang menyedihkan dan berkepanjangan
2-6	Proses augmentasi motif ibu pada register bawah, menggambarkan kondisi sedih, gelisah, karena tidak memahami cobaan yang sedang dialami
10-13	Penggambaran karakter ibu yang mulai bangkit dari keterpurukan, dengan memainkan motif ibu menggunakan nilai nada yang lebih pendek
14-17	Motif ibu dimainkan pada register yang lebih tinggi dari sebelumnya, menggambarkan perjuangan untuk bangkit dari keterpurukan, dan berakhir dengan <i>perfect cadence</i> I-V sebagai persiapan menuju fase kehidupan berikutnya
18-21	Progresi akor motif ibu dimainkan menggunakan tempo <i>andante</i> , penggambaran sebuah perubahan sikap ibu yang menjadi lebih tenang dari sebelumnya
22-25	Motif ibu dimainkan pada register atas, dinamika <i>pianissimo</i> (<i>pp</i>), tempo <i>moderato</i> menggambarkan karakter ibu yang cekatan, penuh keyakinan, namun masih diliputi kesedihan.
26-29	Pergerakan sekuen dari motif ibu menggunakan dinamika <i>mezzoforte</i> (<i>mf</i>).
30-37	Penggambaran ibu mulai berusaha tegar dan tabah.
38-45	Penggunaan nada tertis serta kuint sehingga akor menjadi penuh dan dinamika <i>forte</i> (<i>f</i>), penggambaran sikap ibu yang mulai

	matang, mantap, sekaligus persiapan modulasi menuju nada dasar D minor
46-49	Penggunaan tempo <i>andante</i> dan menggunakan nada dasar D minor, dinamika <i>fortissimo</i> (<i>ff</i>), menggambarkan semangat yang tidak mudah putus asa untuk terus berjuang
50-53	Modulasi turun menuju C minor harmonis, dinamika <i>forte</i> (<i>f</i>), dan menggunakan tempo <i>maestoso</i> , mengulang kembali motif ibu yang dimainkan dengan akord penuh,
54-58	Modulasi kembali ke D minor sebagai penutup , memasukkan teknik <i>arpeggio</i> , dan berakhir dengan nada D mayor, menggunakan teknik <i>Tierce de Picardie</i> , dan pada tangan kiri memainkan melodi singkat lagu <i>Gaudeamus</i> , menunjukkan penulis mengakhiri komposisi ibu saat ibu lulus perguruan tinggi.
59	Penggunaan tanda istirahat fermata, sekaligus persiapan menuju komposisi ayah.
60-63	Motif ayah dimainkan pada tonalitas A minor harmonis, menggunakan not setengah dan not seperempat, serta dinamika <i>pianissimo</i> (<i>pp</i>) menggambarkan sifat ayah yang tenang. Dimulai dimainkan di tangan kiri pada nada register bawah, menggambarkan karakter ayah yang berwibawa, tenang.
64-67	Motif ayah dimainkan di tangan kanan, naik satu oktaf, untuk menggambarkan sikap ayah yang mulai bangkit dari keterpurukan
68-71	Progresi akor menggunakan progresi akor motif ayah.
72-74	Sebagian progresi akor motif ayah, sekaligus persiapan modulasi menuju tangga nada B minor harmonis.

75-79	Pengulangan dari birama 72-74, dimainkan dalam tangga nada B minor harmonis.
80-83	Melodi tangan kanan memainkan sebagian motif ayah dan bergerak sekuens, menggunakan tempo <i>moderato</i> , dan progresi akor sama seperti progresi akor sebelumnya, untuk menggambarkan sikap ayah yang matang.
84-87	Penutup dengan menggunakan tempo <i>allegretto</i> dan kembali menuju tangga nada A minor perubahan tanda dinamika dari <i>mezzoforte</i> , <i>forte</i> , hingga <i>fortissimo</i> , menggambarkan sikap ayah yang bekerja keras, tidak mengenal putus asa dan lelah, diakhiri dengan teknik <i>glissando</i> dan penggunaan akor A mayor, menggambarkan perjuangan ayah membuahkan hasil yang manis.

Komposisi Kebahagiaan

Tonalitas yang digunakan adalah G mayor yang memiliki karakter sebuah ketulusan dan penuh akan kasih sayang¹, untuk menggambarkan sebuah kebahagiaan, dan menggunakan tanda sukut 6/8. Sebuah introduksi mengawali pada birama awal. Pada bagian tengah komposisi, penulis memainkan motif ibu dan ayah secara bersamaan pada tangan kanan dan tangan kiri, sebagai penggambaran saat mereka bertemu ketika bersekolah. Penulis mengakhiri komposisi kedua ini dengan memainkan lagu pengiring pernikahan secara utuh dengan beberapa bagian mengalami proses augmentasi.

Tabel 3.2 Analisis Struktur Komposisi Kebahagiaan

Birama	Keterangan
1-4	Pembukaan menggunakan tempo <i>andante</i> , penggunaan nuansa minor untuk menggambarkan kesedihan yang masih ada

¹ <http://www.wmich.edu/mus-theo/courses/keys.html>

5-12	Pengembangan dari motif ibu dan menggunakan tempo <i>moderato</i> , serta ekspresi <i>leggiero e delicatissimo</i> , menggambarkan ekspresi ringan dan melodi yang kuat
13-17	Motif ibu menggunakan dinamika <i>mezzopiano (mp)</i>
18-21	Motif ayah menggunakan ekspresi <i>con moto</i> supaya pergerakan tangan kiri lebih bergerak
22-25	Transisi kehidupan personal ibu dan ayah, sekaligus persiapan modulasi menuju tangga nada A mayor
26-29	Pengulangan dari frase sebelumnya, dimainkan dalam tangga nada A mayor
30-34	Motif ibu dimainkan di tangan kanan, motif ayah dimainkan di tangan kiri secara bersamaan, menggambarkan saat mereka bertemu di sekolah
35-39	Pengembangan frase sebelumnya, motif ayah dimainkan di tangan kanan dan motif ibu dimainkan di tangan kiri.
40-41	Transisi ibu dan ayah ketika mempersiapkan pernikahan mereka
42-45	Motif lagu pengiring pernikahan menggambarkan hubungan mereka yang berlanjut pada jenjang pernikahan, menggunakan ekspresi <i>marcato</i> , di akhir frase menggunakan <i>molto rit.</i>
46-52	Lagu pengiring pernikahan, namun dengan tempo <i>larghetto</i> dan <i>maestoso</i> , dinamika juga bergerak menuju <i>fortissimo (ff)</i> menggambarkan prosesi pernikahan yang sakral, dan merupakan klimaks sekaligus penutup komposisi kedua.